

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG
LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**NURUL HIKMAH KOTO
NIM. 07 310 0022**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG
LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

NURUL HIKMAH KOTO
NIM. 07 310 0022



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG
LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

NURUL HIKMAH KOTO
NIM. 07 310 0022



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP: 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

MUHAMMAD AMIN, S.Ag, M.Ag
NIP: 19720804 200003 1 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Nurul Hikmah Koto
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

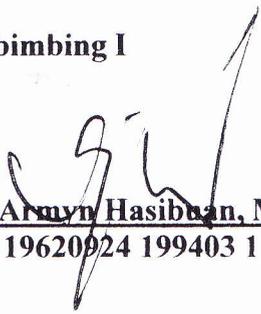
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **NURUL HIKMAH KOTO** yang berjudul **"TANGGUNGJAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN"** kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

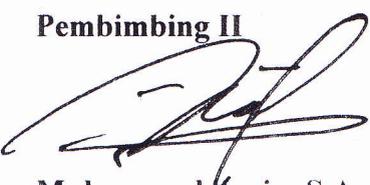
Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Drs. Arwyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pembimbing II


Muhammad Amin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

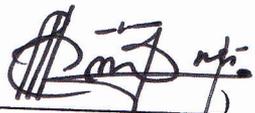
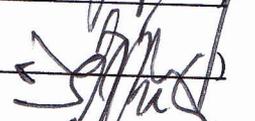
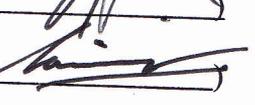


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : NURUL HIKMAH KOTO
NIM : 07 310 0022
Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAI-1
**Judul Skripsi : TANGGUNGJAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG LINGKUNGAN
VI PADANGSIDIMPUAN**

KETUA : Fauziah Nasution, M.Ag
SEKRETARIS : Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
ANGGOTA : 1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
3. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 31 Mei 2012

Pukul 08.30 WIB s/d 12.00

Hasil/Nilai : 71,75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif /IPK. 3,21

Predikat : Cukup/ Baik/ **Amat Baik**/Cum Laude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN SHOLAT ANAK DI KELURAHAN
SIBORANG LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : NURUL HIKMAH KOTO

Nim : 07 310 0022

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 31 Mei 2012

Ketua



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL

NIP: 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURUL HIKMAH KOTO**
NIM : 07 310 0022
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI-1
Judul Skripsi : **TANGGUNG JAWAB ORANG TUA
TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK DI
KELURAHAN SIBORANG LINGKUNGAN VI
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 14 September 2011

Saya yang menyatakan,



9FD0BAAF000047553

6000 DJP

NURUL HIKMAH KOTO

NIM. 07 310 0022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul: “TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Pembimbing I Drs.Armyan Hasibuan, M.Ag dan Bapak Pembimbing II Muhammad Amin, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, III, Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen, dan seluruh Civitas Akademik STAIN Padangsidimpuan

yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan

3. Bapak Parlagutan Harahap selaku Kepala Wek V Lingkungan VI Kelurahan Siborang Padangsidimpuan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Kerabat dan para sahabat saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi motivasi penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan di STAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin . . .

Padangsidimpuan, Mei 2012

Penulis,


NURUL HIKMAH KOTO
NIM. 07. 310 0022

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG
LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**NURUL HIKMAH KOTO
NIM. 07 310 0022**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG
LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**NURUL HIKMAH KOTO
NIM. 07 310 0022**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP: 19620924 199403 1 005**

**MUHAMMAD AMIN, S.Ag, M.Ag
NIP: 19720804 200003 1 002**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Nurul Hikmah Koto
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **NURUL HIKMAH KOTO** yang berjudul **"TANGGUNGJAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN"** kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Armyun Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Muhammad Amin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : SUBUR SITUMORANG
NIM : 07.310 0031
JURUSAN : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
**JUDUL : Upaya Orangtua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama
Anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat”**

KETUA : Fauziah Nasution, M.Ag (.....)
SEKRETARIS : Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag (.....)
ANGGOTA :1. Fauziah Nasution, M.Ag (.....)
2. Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag (.....)
3. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. (.....)
4. Dra. Risimah Lubis, M. Pd (.....)

Diajukan di Padangsidempuan pada tanggal 31 Mei 2012
Pukul 08.30 s/d 12.00 WIB
Hasil Nilai: 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,21
Predikat: Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL : “TANGGUNGJAWAB ORANGTUA TERHADAP
PENGMALAN SHALAT ANAK DI KELURAHAN
SIBORANG LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN”**

Ditulis Oleh : NURUL HIKMAH KOTO
NIM : 07 310 0022

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Mei 2012
Ketua STAIN,

Dr. H.Ibrahim Siregar, M.L.C
NIP. 19680921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUBUR SITUMORANG
NIM : 07.310 0031
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI-1
Judul Skripsi : **”UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Januari 2012
Saya yang menyatakan

SUBUR SITUMORANG
NIM: 07.310 0031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul: “TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Pembimbing I Drs.Armyan Hasibuan, M.Ag dan Bapak Pembimbing II Muhammad Amin, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, III, Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen, dan seluruh Civitas Akademik STAIN Padangsidimpuan

yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan

3. Bapak Parlagutan Harahap selaku Kepala Wek V Lingkungan VI Kelurahan Siborang Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Kerabat dan para sahabat saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi motivasi penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan di STAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin . . .

Padangsidempuan, Mei 2012

Penulis,

NURUL HIKMAH KOTO
NIM. 07. 310 0022

ABSTRAK

Nama : NURUL HIKMAH KOTO
Nim : 07.310 0022
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Pada latar belakang masalah penelitian ini bahwa pendidikan yang diperoleh oleh anak tidak secara *continuu* diberikan orangtua, artinya sikap orangtua di dalam keluarga kurang mengetahui tentang pendidikan agama terlihat dari bebas bermain dan bergaul serta kurangnya kontrol dan perhatian orangtua yang kurang baik. Tanpa menghiraukan apakah anak melaksanakan shalat atau tidak melaksanakan shalat.

Kemudian pengupayaan orangtua dalam pendidikan anak yang kurang disebabkan kurangnya kesadaran orangtua, kesibukan orangtua mencari nafkah, kurang memadai sarana dan prasarana pendidikan dan perkembangan zaman yang begitu pesat yang mengakibatkan teknologi yang semakin canggih. Sehingga mengakibatkan anak-anak serta remaja di lingkungan ini tidak sepenuhnya mendapat pendidikan keagamaan dan pemahaman yang baik dalam melaksanakan tuntunan syariat agama Islam.

Rumusan masalah yang menggambarkan tanggungjawab orangtua dan pengamalan shalat anak.

Kajian pustaka yang menjadi acuan penelitian ini adalah pengertian tanggung jawab, fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga, pengamalan shalat anak, keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan.

Di dalam metodologi penelitian, lokasi penelitian dilakukan adalah di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang, tujuan penelitian skripsi deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pada hasil penelitian, penelitian mengkaji tentang gambaran pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak dan kendala orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak.

ABSTRAK

Nama : NURUL HIKMAH KOTO
Nim : 07.310 0022
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidimpuan

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Pada latar belakang masalah penelitian ini bahwa pendidikan yang diperoleh oleh anak tidak secara *continiu* diberikan orangtua, artinya sikap orangtua di dalam keluarga kurang mengetahui tentang pendidikan agama terlihat dari bebas bermain dan bergaul serta kurangnya kontrol dan perhatian orangtua yang kurang baik. Tanpa menghiraukan apakah anak melaksanakan shalat atau tidak melaksanakan shalat.

Kemudian pengupayaan orangtua dalam pendidikan anak yang kurang disebabkan kurangnya kesadaran orangtua, kesibukan orangtua mencari nafkah, kurang memadai sarana dan prasarana pendidikan dan perkembangan zaman yang begitu pesat yang mengakibatkan teknologi yang semakin canggih. Sehingga mengakibatkan anak-anak serta remaja di lingkungan ini tidak sepenuhnya mendapat pendidikan keagamaan dan pemahaman yang baik dalam melaksanakan tuntunan syariat agama Islam.

Rumusan masalah yang menggambarkan tanggungjawab orangtua dan pengamalan shalat anak.

Kajian pustaka yang menjadi acuan penelitian ini adalah pengertian tanggung jawab, fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga, pengamalan shalat anak, keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan.

Di dalam metodologi penelitian, lokasi penelitian dilakukan adalah di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidimpuan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sitem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang, tujuan penelitian skripsi deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pada hasil penelitian, penelitian mengkaji tentang gambaran pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak dan kendala orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tanggung Jawab Orangtua.....	12
1. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua.....	12
2. Fungsi dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga.....	15
B. Pengamalan Shalat Anak	19
1. Pengertian Pengamalan Shalat Anak.....	19
C. Kajian Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Pengamalan Shalat Anak dan Tanggung Jawab Orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.....	38
B. Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI	42
C. Kendala Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tanggung Jawab Orangtua	12
1. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua	12
2. Fungsi dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga	15
B. Pengamalan Shalat Anak	19
1. Pengertian Pengamalan Shalat Anak.....	19
C. Kajian Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Pengamalan Shalat Anak dan Tanggung Jawab Orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.....	38
B. Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI	42
C. Kendala Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit pertama dalam lingkungan sosial sesama anggota keluarga saling berhubungan secara langsung dan timbal balik. Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak sangat urgen, karena anak lahir dalam keadaan lemah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau memberi keamanan dan perlindungan bagi dirinya sendiri.

Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar, karena dari umur 0-3 tahun sikap anak identik untuk meniru.¹

Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي هريرة : انه كان يقول : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما من مولود الا يولد على الفطرة في ابواه بهودانه وينصرانه ويمجسانه, كما تنتج البهيمة جماء. (رواه: بخارمسلم عن ابي هريرة)

Artinya: *“Bersumber dari Abu Hurairah; Sesungguhnya dia pernah berkata; Rasulullah SAW bersabda; “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi. Sebagai seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat.”*²

¹Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 201-202.

²Adib Misrih Musthofa, *Terjemahan Shih Muslim, Jilid IV*, (Semarang: Asy-Syifa', 1993), hlm. 587.

Dalam hadits tersebut di atas, Rasulullah menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dengan memiliki kesiapan alamiah untuk memeluk agama yang lurus (hanif).³ Orangtua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di lingkungan keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam. Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut dan konsisten apalagi perilaku mereka di dalam rumah. Dimana orangtua juga berkewajiban melindungi anak dan memenuhi segala kebutuhannya, sehingga anak terhindar dari perbuatan yang merugikan dirinya sendiri. Keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

Al-Qur'an pertama sekali mengisyaratkan bahwa manusia diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, kemudian untuk mencapai tujuan tersebut manusia memerlukan pendidikan agar mengetahui apa saja yang harus

³Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, (Jakarta: Aras Pustaka, 200), hlm. 23.

⁴Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2007), hlm. 560.

dilakukan, artinya konsep memelihara diri dan keluarga merupakan aspek pendidikan manusia yang dibebankan kepada orangtua untuk pertama kalinya.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosial. Di samping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi.⁵ Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁶

Pendidikan jasmani dan akal yang diberikan di sekolah mempunyai banyak teori dan belum tentu semua teori itu sesuai dengan ajaran agama. Bila anak sudah memiliki basis nilai agama yang dibawa dari rumah secara sederhana dia dapat memberikan nilai terhadap teori-teori yang diajarkan di sekolah. Pendidikan agama di rumah itu berfungsi menanamkan nilai pengetahuan pada anak dengan kata lain ia telah mempunyai filsafat pengetahuan sekalipun dalam

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 39.
⁶*Ibid.*, hlm.45.

batas tertentu, dalam hal ini aksiologi pengetahuan, suatu bagian penting dalam filsafat pengetahuan. Kemampuan “menyaring” dan “memberi nilai” teori seperti ini sangat penting artinya bagi perkembangan pengetahuannya di kemudian hari. Apa yang sekarang disebut orang Islamisasi pengetahuan sebenarnya tidak diperlukan seandainya setiap anak yang muslim memiliki nilai-nilai yang Islami yang dididik dalam rumah tangga.⁷

Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas itu sangat penting bagi Indonesia pada zaman yang serba cepat ini. Sekarang telah terasa kuatnya persaingan antara perorang, perkelompok, juga antar bangsa agar mampu bertahan hidup. Hidup pada zaman seperti ini tidaklah mudah, anak-anak harus disiapkan sedini mungkin agar terarah, teratur dan disiplin. Dalam kehidupan seperti itu, tingkat godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh sangat dahsyat, sekarang pun hal itu sudah terasa. Dalam menghadapi zaman seperti itu agama akan terasa lebih diperlukan dibandingkan dengan memikirkan hal-hal yang duniawi.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah yang wajib dipertanggung jawabkan, jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil seperti penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Jadi tanggung jawab itu pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban yang dibebankan Allah kepada orangtua dan kewajiban harus dilaksanakan.

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 157-158.

Dari uraian di atas menegaskan bahwa: 1) wajib bagi orangtua menyelenggarakan pendidikan dalam rumah tangganya, 2) kewajiban itu wajar (natural) karena Allah menciptakan orangtua yang bersifat mencintai anaknya. Inilah modal utama bagi pendidikan dalam keluarga.⁸

Oleh karena itu tanggung jawab orangtua sangat dibutuhkan sekali dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak terutama dalam pengamalan shalat dan perilaku anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan sebelum sekolah karena di dalam keluarga seorang anak pertama mengenal pendidikan yang diberi kedua orangtuanya. Maka orangtua adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya baik dari segi materi maupun non materi. Karena kesalahan persepsi banyak anak yang tidak melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT seperti melaksanakan shalat, dimana keluarganya tidak memperdulikan dalam hal yang demikian.

Tanggung jawab orangtua dalam rumah tangga menyuruh anak dan keluarganya untuk melaksanakan shalat dan memberi perhatian terhadap pengamalan shalat anak kadang-kadang memantaunya. Orangtua harus selalu sabar untuk memperhatikan dan memantau kegiatan dan perilaku agama anaknya jangan mudah mengeluh. Karena banyak terdapat dalam keluarga yang taat beragama ternyata perilaku dan kegiatan keagamaan anak tidak seperti yang diinginkan.

⁸*Ibid.*, hlm. 161.

Hal ini berbeda dengan kondisi objektif di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, kenyataan yang ada dilapangan bahwa orangtua tidak menyadari akan tanggung jawabnya dalam memperhatikan ibadah anak. Diantara Orangtua disekitar Kelurahan Siborang tersebut mereka tidak pernah menghiraukan bagaimana perkembangan putra-putrinya dimasa-masa mendatang jika tanpa dibekali dengan akhlak, prilaku, dan sifat yang baik. Karena orangtua adalah lingkungan pendidikan paling dini, yang membentuk kepribadian, kecerdasan dan mentalitas bagi sang anak.

Tanggung jawab orangtua dalam rumah tangga menyuruh anak dan keluarganya untuk melaksanakan Shalat dan Puasa dan memberi perhatian terhadap kegiatan tersebut dan kadang-kadang memantaunya. Orangtua harus selalu sabar untuk memperhatikan dan memantau kegiatan dan perilaku agama anaknya jangan mudah mengeluh. Karena banyak terdapat dalam keluarga yang taat beragama ternyata perilaku dan kegiatan keagamaan anak tidak seperti yang diinginkan.

Di Kelurahan Siborang Lingkungan VI banyak orangtua yang taat beragama dan menyekolahkan anaknya baik ke pendidikan formal maupun non formal. Namun kalau dilihat dari aspek ibadah dalam keluarga tersebut masih ada anaknya yang kurang taat dalam melaksanakan kegiatan agama. Sebagai contoh, orangtua yang taat melaksanakan shalat akan ditiru dan dilihat oleh anak-anaknya, namun anak-anaknya tidak meniru seperti apa yang dilakukan orangtuanya.

Bahkan mereka sibuk bermain bersama teman-temannya diluar dan menonton televisi.

Perhatian dan interaksi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dilingkungan Siborang sangat baik, seperti terdapat pengajian wirit yasin ibu-ibu, perkumpulan kemalangan bagi kaum bapak-bapak. Tetapi sangat disayangkan kegiatan keagamaan bagi kaum remaja dan anak-anak tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Dalam hal ini seharusnya orangtua memotivasi anak-anaknya dalam mengisi kegiatan keagamaan, baik berupa pengajian tulis baca Al-Qur'an. Akan tetapi sikap antusias dan perhatian orangtua terhadap agama tidak dibiasakan kepada anak-anaknya.

Jadi, bagaimanakah sebenarnya tanggung jawab orangtua di kelurahan ini terhadap pengamalan shalat anaknya dalam rumah tangga, dan bagaimana perhatian dan tanggung jawab orangtua yang selalu sibuk dengan mencari nafkah terhadap pengamalan shalat anaknya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul: **“TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK DI KELURAHAN SIBORANG LINGKUNGAN VI PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian mencakup:

1. Bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan?
2. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan?
3. Apa saja problematika yang ditemui orangtua dalam membentuk pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui problematika yang ditemui orangtua dalam membentuk pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi para orangtua terhadap pengamalan shalat anaknya.
2. Menambah wawasan penulis tentang tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak.

3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan yang berbeda.
4. Salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab adalah kewajiban segala sesuatunya.⁹ Sedangkan menurut Djoko Widagho dalam bukunya yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.¹⁰ Tanggung jawab yang dimaksud dalam hal ini adalah tugas orangtua dalam memberikan kegiatan kepada anak-anaknya seperti shalat, membaca al-qur'an, puasa, cara berkata sopan santun dan berakhlak mulia.
2. Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya.¹¹ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memberikan

⁹Ananda Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika Putra Perss, t.th), hlm. 494.

¹⁰Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.144.

¹¹Abdul Karim, *Hukum Perdata*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), hlm.65.

pendidikan di rumah tangga kepada anak-anaknya dan menjadi tanggung jawabnya.

3. Pengamalan berasal dari kata amal, yaitu pekerjaan dan perbuatan yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik.¹²
4. Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT¹³. jadi yang dimaksud dengan pengamalan shalat disini adalah mengerjakan atau mengamalkan shalat dalam kehidupan sehari-hari yang dibatasi kepada pelaksanaan shalat fardhu.
5. Anak adalah keturunan yang dilahirkan atau orang yang dilahirkan di suatu daerah atau tempat tertentu.¹⁴ Dengan kata lain anak adalah amanah terbesar dari Allah yang menjadi investasi dunia akhirat bagi orangtua. Anak disebut juga dengan seorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah antara dua orang dewasa laki-laki dan perempuan.¹⁵ Batasan usia anak menurut psikologi yaitu 7 sampai 14 tahun, masa anak belajar atau masa sekolah rendah. Maksudnya adalah usia anak-anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jadi yang dimaksud dengan tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak dalam penelitian ini adalah kesadaran akan kewajibannya sebagai orangtua untuk membina pengamalan shalat anak dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849

¹³ *Ibid*, hlm. 966

¹⁴ Sulehan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Citra Media, 2007), hlm. 492.

¹⁵ Abdul Karim, *Loc., Cit.*

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, berikut kami paparkan secara umum sistematika pembahasan penelitian ini, yaitu:

Pada bab I dipaparkan berupa pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas tentang kerangka konseptual. Pada bagian A dibahas tentang tanggung jawab orangtua yang terdiri dari pengertian tanggung jawab orangtua serta fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga. Pada bagian B dibahas tentang pengamalan shalat anak yang terdiri dari pengertian pengamalan shalat anak.

Pada bab III akan diuraikan mengenai metodologi penelitian mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data serta pengolahan dan analisis data.

Pada bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan, usaha-usaha yang dilakukan orangtua terhadap pengamalan shalat keagamaan anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan, dan problematika yang ditemui orangtua dalam membentuk pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan.

Pada bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tanggung Jawab Orangtua

1. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.¹ Manusia pada hakikatnya adalah makhluk bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntunan yang besar untuk bertanggung jawab, mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

Demikian pula tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, timbul karena manusia sadar akan keyakinannya terhadap nilai-nilai. Dalam hal ini terutama keyakinannya terhadap nilai yang bersumber dari ajaran agama. Manusia bertanggung jawab terhadap kewajibannya menurut keyakinan agamanya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.

¹Djoko Widagho, *Loc., Cit.*

Secara umum inti tanggung jawab ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tanggung jawab yang dimaksud di sini adalah peran orangtua terhadap pendidikan yang diperoleh si anak. Orangtua yang sadar akan tanggung jawab pendidikan dan kecerdasan anaknya akan lebih arif dalam memilih lingkungan anak.

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.² Orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani). Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikannya.³

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 802.

³Hery Noer Aly dan Munzier, *Op., Cit.*, hlm. 204.

sadar atau tidak diterima dengan sepenuh hatinya, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah di kodratkan Allah SWT kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang bukan hanya sebagai hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas.⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S Asy-Syuara' ayat 214, yaitu:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.*⁵

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:⁶

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

⁴Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35-36.

⁵ Al-Qur'an Surat Asy-Syuara' ayat 214, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, hlm. 780.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit, penyelewengan kehidupan agar tercipta kehidupan yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin
- d. Membahagiakan anak baik dunia dan akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga

Adapun fungsi keluarga menurut M. Alisuf Sabri dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* yang dikutip dari ST. Vebrianto ada tujuh yaitu:

- a. *Fungsi biologis*, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak yang secara biologis anak berasal dari orangtua.
- b. *Fungsi afeksi*, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa aman.
- c. *Fungsi pendidikan*, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan.
- d. *Fungsi rekreasi*, yaitu keluarga merupakan tempat/ medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- e. *Fungsi keagamaan*, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.

f. *Fungsi perlindungan*, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.⁷

Ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak.

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak setelah lahir adalah orangtuanya, saudara-saudaranya serta kerabatnya yang tinggal satu rumah dengan. Melalui orangtuanya lingkungan inilah anak mengenal alam sekitarnya dan pola pergaulan hidup sehari-hari. Jadi, di lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Oleh karena itu harus diupayakan oleh para orangtua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik primer/ kodrat.⁸

Keluarga adalah suatu institut yang terbentuk karena perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi yang menjadi tanggung jawab orangtua.⁹

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya

⁷ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm 15.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 23.

⁹ *Ibid.*, hlm. 27.

pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan akhlak. Di antara anggota keluarga, maka pengaruh ibu lah yang paling banyak. Hal ini dapat dilihat karena sejak lahir sampai anak menginjak usia dewasa dalam kehidupan sehari-hari lebih berdekatan dengan ibu dibanding dengan yang lainnya. Jadi peranan ibu nampak lebih berfungsi dalam pendidikan anak-anaknya. Rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak tidak terjadi secara otomatis.

Selain itu, orangtua juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan pendidikan Islam. Langkah-langkah utama yang harus dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak yang baik adalah:

a. Pembinaan iman dan tauhid

Pembentukan iman seharusnya dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang berada dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya. Oleh karena itu, pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak yaitu pembentukan keluarga yang syarat-syaratnya ditentukan Allah. Jadi orangtua yang beriman dan taat

beribadah, akan mendoakan anaknya dan keturunannya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Pembinaan akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah:

- 1) Akhlak anak terhadap kedua ibu bapak
- 2) Akhlak terhadap orang lain
- 3) Akhlak dalam penampilan diri

Akhlak terhadap kedua ibu bapak, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik kendatipun mereka mempersekutukan Allah, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajaran mereka untuk meninggalkan iman dan tauhid. Sementara Akhlak terhadap orang lain adalah sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya

- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara
- d. Memelihara dan membesarkan anak
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹⁰

Sikap anak umumnya spontan dan mereka lebih menirukan yang dilihatnya dari pada mengikuti perintah dan larangan, terkadang timbul sikap menentang atau mengadu. Sebaiknya orangtua janganlah menyalahkan tindakan orangtua lainnya di depan anak, sehingga anak memihak ke satu pihaknya dan mengurangi kewibawaan lainnya. Anak mulai menilai perbuatan orang disekitarnya melalui orangtuanya.¹¹ Melalui lingkungan keluargalah anak ini mengenal dunia sekitarnya dan pola hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan ini jugalah anak mengalami proses sosialisasi awal.

B. Pengamalan Shalat Anak

1. Pengertian Pengalaman Shalat

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar kata pengalaman.

Dalam hal ini ibadah pengalaman berasal dari “amal” yang ditambah awalan

¹⁰Hasbullah, *Op., Cit.*, hlm.44.

¹¹Wasty Sumanto dan Hendiyat Soetopo, *Dasar-dasar Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), hlm. 164.

“peng” dan akhiran “an”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengalaman diartikan sebagai berikut :

- a. Proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.
- b. Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban).
- c. Proses (perbuatan) menyampaikan.
- d. Proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.¹²

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengalaman berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan, pekerjaan dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik. Dari pengertian tersebut pengalaman masih butuh objek kegiatan. Pengalaman berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.¹³

Selanjutnya shalat digunakan dalam beberapa arti, di antaranya digunakan untuk arti “Do’a” seperti firman Allah yang terdapat dalam al-qur’an surah At-Taubah ayat 103 digunakan untuk “rahmat” dan untuk “mohon ampunan”¹⁴, yang berbunyi sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

¹² Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Pustaka, 1995), hlm. 29

¹³ *Ibid*

¹⁴ Dzakiah Darajat, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1982), hlm. 79.

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”¹⁵

Menurut syari’at Islam, shalat berarti ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui lagi khusu’, yang idawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disebut shalat karena mencakup do’a.¹⁶

Shalat juga merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan perbuatan yang baik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Orang-orang yang shalat akan terpelihara dari segala bentuk keburukan, shalat menyucikan manusia dari keburukan, dan membersihkan jiwanya. Shalat membawa fadilah dan menjauhkan manusia dari keburukan.¹⁷

Secara hakikat, shalat mengandung pengertian menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut pada Allah SWT, serta menumbuhkan di dalam jiwa raga keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kekuasaan Allah SWT.¹⁸

Shalat juga dapat memperdalam rasa disiplin diri dan membuat seseorang bersikap jujur dan berpebdirian, menampilkan pribadi yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah*, Revisi terjemah oleh Lajnan Mushaf Al-Qur’an, (Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2007), hlm. 29

¹⁶Syaid Bin Wakaf Al-Aathani, *Panduan Shalat*, (Jakarta : Al Mahira, 2008), hlm. 15.

¹⁷Jawad Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor : PT. Cahaya, 2004), hlm. 23.

¹⁸Sento hariyanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

memiliki akhlak yang mulia dan memberikan kekuatan dan ketenangan jiwa dalam menghadapi godaan dunia. Dengan demikian shalat juga dapat menjadi tempat penangkal bagi seseorang yang mengendalikan emosi dan melakukan perbuatan-perbuatan tercela.¹⁹

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, rasulullah mengatakan sebagai tiang (fondasi) agama.²⁰

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *khaliqnya* yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat pernyataan ubudiyah penyerahan pada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Selain itu shalat merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang berbuat kejahatan dan kesalahan.²¹ Firman Allah SWT:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

¹⁹Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, (Jakarta : PT.Ikhtiar Baru VAN HOEVE, 1996), hlm. 1537.

²⁰Ahmad Thoib, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, (Bogor : Kencana, 2003), hlm. 175.

²¹Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (PT. Ichtiyar Baru VAN HOUVE, 1996), hlm. 57.

Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya”. (Q.S.Al-mu'minuun :1-2).²²

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri (taqaorrub) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT. Shalat bukan berlomba-lomba untuk dan memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Selain itu shalat juga merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

Shalat juga mengajar seseorang berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang musti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat.²³

Shalat juga mendidika manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya. Dalam shalat seseorang dianjurkan agar selalu ingat pada Tuhannya atau sekurangnya mengingat arti dari setiap yang dibacanya. Semakin dilatih seseorang, untuk itu maka pada akhirnya perasaan kehadiran Allah bersamanya akan mendarah daging, hingga yang menjadi sikap mental yang tidak bias terpisah dari dirinya, maka dengan waktu itulah shalat

²²Al-Jamanatul Ali, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : J-ART, 2005), hlm. 9.

²³ Abdul Aziz Dahlan, *Op.Cit.*, hlm. 57.

terpengaruhi terhadap tingkah laku. Firman Allah dalam suat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁴

Sejalan dengan firman Allah tersebut faedah shalat ialah melarang manusia untuk memperbuat kejahatan. Karena orang yang shalat itu mengingat Allah lima kali dalam sehari semalam. Sebab itu ia akan takut untuk berbuat kejahatan.

Untuk itu shalat pencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Tujuan shalat itu bias tercapai apabila ia dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Shalat yang dilengkapi dengan syarat dan rukunya secara sempurna, akan diterima oleh Allah SWT, shalat seperti itulah yang akan terperangaruh pada seseorang, dengan shalat seorang pelakunya akan terlatih berdisiplin dan terus merasa dikontrol oleh suatu kekuatan, sebanyak lima kali sehari semalam secara rutin, sehingga tidak mudah melanggar larangan Allah SWT, dan delalu taat pada perintahnya.

²⁴ Mahmud Yunus, *Terjemahan tafsir Qur’an Karim*, (Jakarta : Hidakarya Agung, t.th)

a. Kedudukan ibadah shalat

Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam. Di antara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah :

- 1) Shalat adalah tiang agama. Dia menduduki posisi yang sangat penting dalam Agama Islam
- 2) Shalat sebagai amal yang pertama kali dihisap. Karena itu, rusak dan tidaknya amal tergantung kewpada rusak atau tidaknya shalat yang dikerjakan.
- 3) Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama. Dengan kata lain, jika shalat telah hilang agama, berarti tidak ada lagi yang tersisa dari agama
- 4) Allah SWT menguji orang-orang yang mengerjakan shalat dan mereka yang menyuruh keluarganya mengerjakannya.
- 5) Allah mencela orang-orang yang menyia-nyiakan dan yang malas mengerjakan shalat
- 6) Shalat sebagai rukun sekaligus tiang agam yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.
- 7) Allah membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan shalat dan menutupnya dengan shalat pula.²⁵

²⁵ Sa'id bin 'Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Al-Mahra, 2009), hlm. 17.

Dari itu seseorang umat Islam harus tunduk kepada hikmah syariat dan beriman. Shalat adalah kewajiban hamba kepada Allah dan bahwasanya shalat merupakan tiang agama, merupakan garis pemisah antar kafir dan muslim, dan merupakan syarat-syarat untuk mencapai keselamatan.²⁶

b. Syarat-syarat shalat

Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama (syara'). Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat

Syarat-syarat wajibnya shalat adalah:

1) Islam

Shalat itu wajib atas setiap orang Islam, seseorang yang telah mengaku atau mengatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban dan diwajibkan atas setiap orang disebut wajib 'aini (fardu'ain). Dengan demikian, shalat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

2) Baligh

Orang-orang yang sudah baligh diwajibkan untuk melakukan shalat, adapun dimaksud dengan baligh ialah orang telah mencapai

²⁶Abdul Hasan & Ali Abdul hayyi Al-Hasani, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: PT Melton Ritra, 1992), hlm. 19.

umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti shalat puasa dan lain-lain.²⁷

3) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Berakal yang dimaksud disini adalah orang-orang yang akal nya sehat dan waras. Orang gila tidak diwajibkan untuk melakukan shalat, orang-orang yang mabuk karena hilang akal nya, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat.²⁸

Adapun syarasyarat sahnya shalat adalah :

- 1) Suci badannya dari dua hadas, yaitu hadas besar dan kecil
- 2) Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis
- 3) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat ke lutut, dan wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan
- 4) Sudah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadapi kiblat.²⁹

²⁷ Sa'id bin 'Ali bin Wahab Al- Qatani. *Op.Cit*, hlm. 62.

²⁸ Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 96.

²⁹ Mohammad Rifa'I, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : karya Toha putra, 1978), hlm.

c. Rukun-rukun shalat

Tentang rukun shalat ini, dirumuskan menjadi 13 perkara, yaitu :

1) Niat

Niat artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan shalat, misalnya berniat di dalam hati. Sabda Nabi Saw :

عن عمر بن الخطاب رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنما الاعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوا... (متفق عليه)

Artinya : “Dari Umar bin Khattab ra. Berkata Rasulullah SAW bahasanya Nabi Saw berkata : Bahwasanya semua perbuatan tergantung pada niatnya, dan manusia akan mendapat apa yang diniatkannya...”. (mutafakun alaihi).³⁰

2) Berdiri

Bagi orang yang kuasa (tidak dapat berdiri boleh duduk, tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).

3) Takbirorul ihram

Takbirorul ihram ialah membaca *Allahu Akbar*, artinya Allah Maha Besar.³¹

عن علي بن ابي طالب عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : مفتاح الصلوة الطهور وتحريمها لتكبيره وتحليلها التسليم (رواه الخمسة الا النساءى).

³⁰ Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Akilani, *bulughul*, (Mekkah : Al-Azhar, 1378), hlm. 100

³¹ *Ibid.* hlm.85

Artinya : “Dari Ali bin Abu thalib dari Nabi Saw berkata: Kunci shalat ialah bersuci, pembukaannya membaca takbir, dan penutupanya ialah membaca salam”.³²

4) Membaca surah fatihah

وعن عبدة ابن علي رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لا صلاة لمن لم يقرأ الفاتحة الكتاب. (مفق عليه)

Artinya : “Dari Abdu bin Ali ra. Berkata Rasulullah Saw : Tidak sah shalat bagi orang-orang yang tidak membaca fatihah”.³³

5) Ruku' dan tama'ninah

حدثنا علي بن محمد وعمر بن عبد الله قال: وكيع عن الاعمش، عن عمرة، عن أبي معمر، عن أبي مسعود: قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تجزي صلاة لا يقيم الرجل فيها صلبه، في الركوع والسجود.

Artinya: “Mewartakan kepada kami 'Al bin Muhammad dan 'Amir bin Abdullah, keduanya berkata : Mewartakan kepada kami Waki' dari Al-Amasy, dari Umarah dari Abu Ma'mar, dari Abu Ma'ud, dia berkata Rasulullah Saw bersabda : Tidak cukup (sah) shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya dalam shalat, yaitu dalam ruku' dan sujud”.³⁴

6) I'tidal dengan tama'ninah

حدثنا علي بن محمد وكيع، عن الاعمش عن أبي سفيان، عن جابر قال: رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا سجد أحدكم فليعتدل ولا يفتersh دار عليه افتراش الكلب.

³²Al-Imam Muhammad Asy-syaukani, *Nailul Author*, (Semarang: CV.Asy-Syfa, 1994), hlm.355

³³Al-Imam Muhammad Asy-syaukani, *Nailul Author*, (Semarang: CV.Asy-Syfa, 1994), hlm.64

³⁴H.Abdullah Shonhajr, *Terjemahan Sunan ibn Majah*, (Semarang: CV. Asy-Syfa,tt), hlm. 646.

Artinya: “Mewartakan kepada kami ‘Aliy bin Muhammad: mewartakan kepada kami Waki dari Al-masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata : Rasulullah Saw bersabda : “Apabila salah seorang dinatara kamu bersujud maka janganlah dia membentangkan kedua lengannya seperti anjing membentangkan kakinya”.³⁵

7) Sujud dua kali dengan thom’ ninah

Yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai. Anggota-angotanya sujud ialah muka, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki

8) Dudu antara dua sujud

Artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama duduk untuk sebentar, dan menanti sujud yang kedua

9) Duduk untuk tasyaud pertama

عن ابن مسعود قال: ان محمد صلى الله عليه وسلم قال: ولمسلم
عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: كان رسول الله صلى الله عليه
وسلم يعلمنا التشهد التحيات المباركات الصلوة الطيبات لله,
الى آخر. (رواه احمد والنسائي).

Artinya : “Dari Ibnu Mas’ud berkata: Rasulullah Muhammad Saw bersabda: Ia berkata: adalah rasulullah Saw mengajarkan attahiyah pada kami, attahiyatul mubarakatuss sholawatu thaggibatu lillah, sampai akhir”,.(Diriwayatkan Ahmad dan Nasa’i).³⁶

³⁵ H.Abdullah Shonhajr, *Terjemahan Sunan ibn majah*, (Semarang: CV. Asy-Syfa,tt), hlm. 661.

³⁶ Abu baker Muham, *Terjemahan Subulussalam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1888), hlm. 156.

10) Membaca tasaud akhir

Membaca tayshud akhir ialah di waktu duduk di roka'at yang terakhir

11) Membaca shalawat atas Nabi

Artinya setelah selesai tasyahud akhir maka dilanjutkan pula sholawat atas nabi dan keluarganya

12) Mengucap salam yang pertama

Mengucap salah yang pertama bila telah selesai membaca tasahud akhir dan sholawat atas nabi dan keluarganya beliau, maka memberi salam. Yang wajib hanya salam pertama. Amin dan Sa'ad berkata :

وعن اا مر بن سعد ابي قال: كنت الى النبي صلى الله عليه وسلم,
يسلم على يمينه وعن يساره حتى يراى بياد خده. (رواه احمد).

Artinya : “Dan dari Amir bin sa'din berkata : Saya melihat Nabi Saw memberi salam sebelah kanan dan sebelah kirinya, hingga kelihatan putih pipinya”. (Diriwayatkan oleh Ahmad).

13) Tertib

Artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.³⁷

³⁷ Muhammad Rifa'i, *Op.Cit.*, hlm. 86-91.

C. Kajian Relevan

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Ahmad Fikri pembahasan tentang **Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga**. Di dalam penelitian ini di bahas tentang kegiatan keagamaan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan anak. Ada juga yang meneliti oleh Astuti Amalia Sandra pembahasan tentang **Majlis Ta'lim Terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pembinaan Keagamaan Anak**. Di dalam penelitian ini di bahas tentang Majlis Ta'lim, pembinaan keagamaan anak dan tanggung jawab orangtua terhadap pembinaan keagamaan anak. Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang Tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian dalam proposal skripsi ini yaitu **Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Anak**. Di dalam penelitian ini dibahas tentang pengamalan shalat anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini dideskriptif yang berbentuk studi kasus.

Berdasarkan kutipakan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus, dengan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tanggungjawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2010 sampai dengan selesai. Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa Kelurahan Siborang Lingkungan VI masyarakatnya terdiri dari 2 agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Sedangkan jumlah penduduknya berjumlah 272 KK dan agama Islam berkisar 83 KK.

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Secara geografis letak Kelurahan Siborang Lingkungan VI memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan RM.Sakit Polres Tapsel

Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Capil lama

Sebelah timur berbatasan dengan Hotel Adian Natama

Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Batang Ayumi

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.²Burhan Bungin menjelaskan dalam bukunya “penelitian kualitatif” bahwa informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain.³

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh secara langsung dari orangtua yang ditetapkan sebagai responden penelitian.
2. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidimpuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan:

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.76.

1. Wawancara yaitu keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informer.⁴ Jadi wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung, adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini berupa bagaimana pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya, bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan pendidikan agama Islam kepada anaknya, dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam memberikan pendidikan kepada anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan.
2. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁵ Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.⁶
3. Snowball Sampling (Bola Salju) merupakan teknik pembentukan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian sampel ini disuruh memilih responden lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi banyak.⁷

⁴Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

⁵Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

⁶Burhan Bungin., *Op.Cit.*, hlm.115.

⁷ *Ibid*, hlm. 275.

Adapun mengenai hal-hal yang akan diamati secara umum antara lain *pertama*, mengamati bagaimana realitas pendidikan agama Islam terhadap pengamalan shalat anak dalam kehidupan sehari-harinya. *Kedua*, mengamati upaya pendidikan agama Islam dari orangtua terhadap anak. *Ketiga*, mengamati tindakan yang diberikan orangtua dalam mengupayakan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan shalat anak.⁸ Yaitu apakah ada teguran atau sanksi yang diberikan orangtua apabila anak-anak mereka tidak melaksanakan shalat dan puasa. Dan apakah pendidikan agama Islam yang diperoleh si anak berjalan dengan baik dan apakah ada dorongan serta motivasi dari orangtua mereka sendiri.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang ada dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan meningkatkan kredibilitas (derajat kepercayaan), dalam hal ini teknik pemeriksaannya berupa ketekunan pengamatan (observasi) dan kecukupan referensial. Dan juga perlu diperhatikan kualitas wawancara dengan sumber data sehingga benar-benar ditemukan data yang bermutu dan berkualitas.⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.231.

⁹Lexy J Moleong, *Op.Cit.* hlm. 327.

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang jelas.
2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
5. Sintesisasi, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya maksud dari penjelasan ini menyusun data secara keseluruhan.
6. Kategorisasi, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kategori ini maksudnya disini adalah penulis menelaah seluruh data lapangan.
7. Reduksi data, yaitu pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi disini maksudnya menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pengamalan Shalat Anak dan Tanggung Jawab Orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI

Usaha menanamkan pendidikan agama pada anak dalam rumah tangga sangat penting, karena itu orangtua sangat dituntut pembinaannya agar anak dapat menjadikan orangtuanya menjadi tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu. Berperilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun dihadapan anak akan merasuk kedalam jiwanya.

Orangtua adalah merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Untuk itu orangtua harus berupaya menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya, terutama dalam hal keagamaan. Dengan keteladanan beragama yang dimiliki orangtua, maka anak-anak akan mengikutinya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.

Untuk mengetahui pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, maka dilakukan wawancara dengan orangtua anak beserta anak-anak yang tergolong dalam penelitian ini dimana hasilnya cukup beragam meskipun mereka pada umumnya melaksanakan pendidikan pada anak, yaitu:

Menurut bapak Parlagutan Harahap selaku Kepala Lingkungan VI:

38

Pengamalan shalat anak y ^u rumur 7-15 tahun masih perlu dibina, karena anak-anak masih banyak yang belum mengetahui tentang agama, misalnya tata cara mengambil wudhu yang benar dan shalat yang benar. Dan dilihat dari segi perilaku, anak-anak dilingkungan ini sudah memiliki etika yang baik dan sopan. Tergambar ketika sedang bertemu dijalan mereka selalu menegur sapa kepada yang lebih tua.

Dan disaat masuk bulan Ramadhan anak-anak dilingkungan ini selalu membentuk kelompok tadarus disuatu mushollah yang yang dibimbing oleh seseorang tokoh agama.¹

Sedangkan menurut Ibu Cesniawati menyatakan bahwa, anak-anaknya selalu dibiasakan melaksanakan shalat dan puasa, dan mengaji setelah shalat maghrib, karena lingkungan mereka lebih dominan beragama kristen ibu ini selalu mengantisipasi bermain anak agar tidak teralalu berkecimpung dalam pergaulan disekitar mereka, yang akan menjadi penghambat anak-anaknya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.²

Dalam kesempatan yang sama Ibu Rosmaniar Siregar menjelaskan bahwa, anak-anak yang berusia 7 tahun masih perlu dibina ibadahnya. Mereka masih mau ribut ketika orang shalat waktu dimushollah, padahal tidak boleh ribut ketika orang shalat.³

Untuk mengantisipasi agar anak tidak ribut ketika shalat berjamaah, maka orangtua hendaknya menasehati anak-anaknya dan mengatakan bahwa dalam shalat tidak boleh ribut, karena dapat mengganggu jamaah yang lain yang sedang shalat.

Ibu Muhmaina mengatakan bahwa, “pentingnya shalat dan tidak boleh di tinggalkan walaupun banyak kesibukkan yang kita hadapi. Dan saya selalu mengajak anak setiap shalat maghrib ke mushollah agar anak mengetahui bahwa shalat berjamaah itu lebih afdol daripada shalat di rumah. Sikap orangtua mengajak anak untuk shalat adalah upaya menanamkan kesadaran dan kebiasaan anak, bahkan menjadi metode tersendiri untuk belajar memahami dan mengikuti gerakan-gerakan shalat yang di lihat anak dari jama’ah.

Sementara ibu Emmi Harahap menjelaskan bahwa:

Anak-anaknya pernah bertanya apa gunanya shalat. Dan dia menjelaskan apa fungsi shalat dan puasa itu kepada anak-anaknya, bahwa shalat itu mendekatkan diri kepada

¹Kepala Lingkungan VI di Kelurahan Siborang. Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

²Cesniawati. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

³Rosmaniar. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

Allah SWT yaitu habluminallah, hal ini Bertujuan agar anak dapat memahami setiap perbuatan baik pasti ada balasan dari Allah SWT.⁴

Dilain kesempatan Bapak Rahmad menyatakan bahwa pengamalan shalat anak-anaknya masih banyak meniru apa yang dilihatnya padahal mereka belum tahu tentang yang telah dilakukannya itu. Untuk itu sebagai orangtua saya harus memperhatikan aktivitas ibadah anak-anak agar tidak salah dalam mengamalkannya. Dan sebagai orangtua harus melakukan shalat terlebih dahulu kemudian menyuruh dan mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.⁵

Menurut ibu Zuraidah Hutasuhut bahwa, anak-anaknya rajin mengaji, shalat dan puasa. Akan tetapi saya sebagai orangtua tetap membinaanya dan memperhatikan aktivitas ibadah anak-anak di rumah. Selain dari itu anak-anak suka pada kegiatan-kegiatan hari besar Islam seperti acara Maulid Nabi Muhammad saw dan Israj Mi'raj. Saya perintahkan anak saya untuk ikut berpartisipasi pada pelaksanaan peringatan tersebut, selain untuk menambah ilmu agama mereka juga menjadi cara untuk meningkatkan mental anak dalam menyampaikan pidato dalam perlombaan tersebut.⁶

Sedangkan menurut ibu Epi Lubis mengatakan bahwa:

Karena lingkungan sekitar rumah kebanyakan beragama kristen maka saya selalu memantau bermain anak, dan selalu mengingatkan apabila diajak kerumah teman yang berbeda agama untuk makan dirumah mereka janganlah mau karena tidak boleh makan disembarang rumah karena itu tidak baik tegas saya kepada anak. Dan saya selalu mengingatkan kepada anak untuk tidak berlebihan dalam bermain karena diwaktu shalat tiba hendaklah pulang kerumah bergegas untuk wudhu dan melaksanakan shalat.⁷

Dalam hal ini sejalan dengan bapak Agus Sitorus bahwa anak lebih dominan kebanyakan untuk bermain dan selalu melalaikan waktu shalat, oleh karena itu saya selalu

⁴ Emmi. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

⁵ Rahmad. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

⁶ Zuraidah. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

⁷ Epi. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

memberih arahan penuh kepada anak dengan cara menyampaikan nasehat-nasehat bahwa meninggalkan shalat itu tidak baik dan Allah SWT akan membenci orang yang tidak melaksanakan shalat. Saya tidak memfokuskan untuk mendidik masalah keagamaan saja tapi saya juga memberih arahan bagaimana bergaul yang baik dengan teman-teman lingkungan, dan tidak membedakan agama dan adat istiadat.⁸

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI begitu antusias dipantau orangtua dan memberi nasehat-nasehat serta mendidik anak dengan pendidikan agama Islam agar anak tidak terjerumus karena faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan anak.

B. Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang mempunyai pengamalan shalat yang baik, kepribadian yang baik dan berakhlak. Begitu juga dengan orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI yang berupaya meningkatkan pendidikan anak-anaknya, mulai dari kecil hingga dewasa. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana upaya orangtua untuk meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang lingkungan VI.

Menurut Bapak Parlagutan Harahap yang mengatakan bahwa:

Saya selalu berupaya meningkatkan pengamalan shalat anak sejak mereka dilahirkan. Anak-anak kami tanamkan pembinaan dirumah sebagai pelengkap dari ilmu yang mereka dapati dibangku sekolah. Dengan bantuan istri saya mengarahkan tentang ajaran-ajaran Islam mengenai tentang shalat serta bagaimana tutur cara yang baik dan sopan kepada orangtua dan kepada orang lain dan teman sebaya. Dalam hal ini juga saya memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada anak tentang tujuan daripada pengamalan shalat yang mereka lakukan tersebut dan menerangkan kepada anak-anak apa manfaat shalat, puasa serta membaca al-qur'an. Terutama memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dengan melaksanakan shalat, dan mengaji terlebih dahulu. Kemudian memberi jadwal belajar kepada anak seperti memasukan anak ke madrasah diniyah awaliyah dan les prifat di rumah, bertujuan agar waktu anak setelah pulang

⁸ Agus. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 12 Maret 2012.

sekolah tidak terbuang begitu saja dan agar tidak terfokus untuk bermain dengan teman-teman mereka.⁹

Hal ini sejalan dengan Bapak Junaedi yang menyatakan bahwa, setiap anak yang baru dilahirkan dalam keluarga kami dia selalu mengazankan anaknya bila laki-laki dan mengiqamatkan bila anak perempuan, selalu menanamkan nilai-nilai agama ketika mereka meranjak remaja dan berupaya mengajari mengaji di rumah.¹⁰

Menurut pernyataan di atas, maka dapat dilihat bahwa orangtua berupaya meningkatkan pengamalan shalat pada anak sejak mereka lahir. Karena usaha yang dilakukan orangtua termasuk salah satu tanggung jawab mereka dalam membina pengamalan shalat anak.

Dalam hal emosi anak Bapak Ali Siregar mengatakan bahwa:

Bila anak-anak emosi saya berusaha memberi arahan dan nasehat agar anak tidak larut dalam amarahnya. Kadang-kadang anak bermain dengan temannya tiba-tiba mereka berkelahi karena mainan atau hal-hal yang lain. Dalam hal ini saya memberi nasehat kepada anak bahwa berkelahi dan marah-marah kepada teman itu adalah perbuatan yang tidak baik dan dibenci oleh Allah SWT.¹¹

Selain dari menasehati dan memberi arahan kepada anak-anak, orangtua juga harus berupaya mendidik anak agar terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak-anak akan bergaul dilingkungan yang berbeda-beda karakter dan sifat anak yang dapat membuat dirinya mendapat masalah.

Menurut Bapak Marasuhut menyatakan bahwa, untuk membiasakan anak dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, selaku orangtua berupaya memberikan arahan maupun petunjuk kepada anak agar mereka tidak terjerat dalam permasalahan yang banyak. Bila anak mengalami masalah selaku orangtua mengajari anak

⁹ Parlagutan. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

¹⁰ Junaedi. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

¹¹ Ali. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

yang bermasalah itu dengan cara yang bijaksana. Misalnya memberi nasehat kepada anak agar menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan belajar untuk saling memaafkan kepada sesama teman.¹²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa cara orangtua mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menasehati anak dan membiasakan anak agar dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari tanggung jawab mereka dalam menghadapi permasalahan.

Sedangkan menurut ibu Epi Lubis menyatakan bahwa usaha yang diberikan beliau kepada anak-anaknya untuk mengantisipasi kegiatan keagamaan anak dengan tidak menyampaikan secara tiba-tiba, misalnya sebelum waktu shalat Ashar tiba mereka diperbolehkan bermain satu jam diperkarangan rumah saja, misalnya bermain bonekaan, penta umpet setelah itu diajak untuk melaksanakan shalat Ashar. Selain itu membuat program rutin mingguan dan harian serta memantau perkembangan anak dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

Sejalan dengan hal itu Bapak Adi Siregar mengatakan bahwa:

Saya mengenalkan Tuhan kepada anak-anak dengan cara menunjukkan kekuasaan Allah SWT dengan ciptaanNya dan menyatakan bahwa Allah SWT itulah yang menciptakan segala sesuatu termasuk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Selain itu saya juga memberi penjelasan tentang keagamaan mulai dari kecil dengan cara mengajak mereka melaksanakan shalat bersama, mengajari mereka mengaji dan menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT serta memberikan buku-buku yang bernuansa keagamaan.¹³

Bapak Darwan Lubis menjelaskan bahwa, terkadang anak belum dapat memahami tentang hal yang ghaib seperti keberadaan Allah SWT, keberadaan malaikat, surga dan

¹² Marasuhut. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

¹³ Adi. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

neraka, untuk memberikan penjelasan mengenai keberadaan Allah SWT saya mengatakan Allah dekat dengan hambanya, tentang malaikat bahwa malaikat itu selalu mengawasi baik buruknya perbuatan manusia, sedangkan surga dan neraka merupakan tempat orang berbuat amal shaleh dan neraka tempat orang yang berbuat buruk.

Orangtua tidak hanya memberi pengetahuan mengenai pengamalan shalat mengenai shalat dan puasa saja akan tetapi bersedekah juga dapat membuat hati menjadi baik, karena bersedekah itu mempunyai banyak hikmat. Sebagai orangtua harus membiasakan anak-anak agar mau bersedekah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Tetti, saya berusaha menunjukkan dan menyuruh anak-anak agar mereka mau bersedekah kepada fakir miskin maupun yang membutuhkan. Kadang-kadang sewaktu di jalan raya bersama anak-anak ada peminta-minta saya memberikan anak uang dan menyuruhnya agar memberikannya pada orang tersebut. Dan saya menjelaskan bahwa sebahagian dari uang kita terdapat hak mereka juga dan alangkah baiknya tangan diatas dari pada tangan dibawah, tegas beliau terhadap anak-anaknya.

Sejalan dengan hal ini Bapak Anwar Siregar menyatakan bahwa, beliau selalu membawa anaknya ke mesjid setiap shalat Jum'at dan berupaya mengeluarkan uang untuk berinfaq di mesjid. Selain dari itu anak-anak juga dibatasi untuk bermain dan berteman dengan teman-teman selingkungan karena saya takut anak-anak berpengaruh sama teman-teman sebaya mereka karena mayoritas disekitar rumah kebanyakan menganut agama kristen yang dapat menjadi kelalaian anak dalam melaksanakan shalat dan dapat mempengaruhi puasa anak kelak.¹⁴

¹⁴ Anwar. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

Dengan demikian orangtua berupaya membiasakan anak-anaknya untuk berbuat baik dan bersedekah dengan cara menunjukkan dan menyuruh anak-anaknya dengan memberikan sedekah kepada orang lain.

Untuk memudahkan anak-anak memahami pengetahuan tentang ajaran agama Islam orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI mengajari dan menyuruh anak-anak mengaji di rumah habis magrib. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Parlagutan yang menyatakan bahwa untuk memudahkan anak-anak memahami ajaran agama Islam saya mengajari mereka di rumah mengaji sambil mengajari berwudhu.

Sebagai orang yang beriman yang ingin bahagia, orangtua akan mengamalkan dan menjalankan ibadah. Puasa merupakan ibadah wajib yang setiap tahunnya di laksanakan orang beriman, khususnya orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI dan mengajak anak-anak untuk menjalankannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Hannum Hutasuhut beliau telah membiasakan anak-anaknya shalat. Mulai umur anak 6 tahun diberikan arahan tentang hikmah dari shalat dan tidak memaksa anak untuk mengamalkan shalat. Akan tetapi saya selalu memberi contoh kepada anak agar mereka mau mengamalkan shalat sejak dini.¹⁵

Dengan demikian orangtua berupaya memberi perhatian yang baik pada anak agar dapat menjadi anak lebih terkontrol dalam mengerjakan shalat serta membentuk anak yang sholeh serta rajin semenjak anak itu kecil sampai anak itu dewasa. Hal ini sesuai dengan pengamalan shalat yang dicontohkan terhadap anak-anaknya bahwa beliau selalu memperhatikan kegiatan dan pengamalan shalat anak tiap waktu.

¹⁵ Hannum. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

Sementara Ibu Emmi Harahap menyatakan bahwa selalu mengingat shalat kepada anak-anak lupa dan lalai, selalu memberi motivasi kepada anak dalam menjalankan kegiatan keagamaan..¹⁶

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa setiap orangtua memberikan motivasi serta dorongan terhadap anak terutama dalam pengamalan shalat anak. Pengamalan shalat ini dibiasakan kepada anak semenjak mereka kecil, agar anak dapat mengetahui apa guna dan fungsi mengamalkan shalat tersebut.

Dalam agama Islam juga dianjurkan untuk saling tolong menolong, dengan tolong menolong orang yang kesulitan itu akan mendapat keringanan, sementara orang yang memiliki sifat tolong-menolong akan mendapat tempat mulia di sisi Allah SWT.

Sifat tolong menolong seyogiannya harus ditanamkan kepada anak-anak yang masih peka menerima pengaruh dari luar agar anak terbiasa, untuk menanamkan sifat ini kepada anak-anak oleh karena itu orangtua lebih mempunyai kedudukan yang lebih penting. Dikelurahan Siborang Lingkungan VI orangtua selalu berusaha mencerminkan sifat tolong menolong kepada anak-anak mereka, karena tolong-menolong ini memberikan nilai-nilai positif bagi kelangsungan hidup dalam keluarga dan juga memudahkan urusan orang yang ditimpa kerendahan hati dan hidup sederhana.

Hal itu dapat dilihat dari pernyataan Ibu Serpi Hasibuan bahwa:

Saya sebagai orangtua tidaklah ingin jika anak saya menjadi orang yang tidak peduli terhadap orang lain, karena biar bagaimanapun mereka nantinya akan berhadapan dengan masyarakat oleh sebab itu saya biasakan mereka untuk peduli kepada sesama orang lain. Dan saya selalu memperhatikan penuh dalam memantau perilaku anak, dan selalu memotivasi anak bahwa setiap perbuatan kita akan mendapat balasan dari Allah SWT dan banyak hikmah yang dapat kita dapat.¹⁷

¹⁶ Emmi. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

¹⁷ Serpi. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

Sementara Ibu Maryam Hasibuan juga salah satu orang tua yang tidak kenal penat dan lelah dalam mengajari anak-anak untuk memiliki sifat membantu orang yang lemah. Ibu Maryam Hasibuan menjelaskan lebih lanjut, membantu orang yang lemah itu adalah perbuatan yang sangat baik, karena guru juga mengatakan dengan membantu mereka, berarti meringankan beban yang mereka pikul. Pepatah mengatakan hidup ini seperti air laut yang mempunyai pasang surut dan pasang naik. Hal inilah yang membuat saya selalu mengajarkan pada anak-anak bahwa jika memungkinkan untuk membantu orang yang lemah agar jangan diabaikan, juga saya sering ingatkan mereka kalau suka membantu orang Allah SWT juga akan semakin suka pada kita.¹⁸

Orangtua adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Untuk itu orangtua tidak boleh main-main dalam mengasuh dan membina anak mulai dari usia dini sampai mereka besar kelak. Adapun anak itu bukanlah manusia yang pasif, tapi mereka aktif dan memiliki fitrah beragama atau cenderung untuk kebenaran, oleh itu perhatikan orangtua terhadap pendidikan agama anak hendaknya mendapatkan perhatian yang istimewa, karena nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama itu akan membuahkan rumah tangga yang sakinah, bahagia, nyaman, senang dan bersahaja. Jika dilihat perhatian orangtua sekarang dalam pendidikan agama anak tidaklah seperti zaman dulu, karena imbas dari sulitnya tantangan atau problem orangtua itu sendiri, namun di kelurahan siborang lingkungan VI perhatian itu masih dianggap relevan, itu dapat dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan pernyataan beberapa orangtua, seperti Ibu Rosahadana, “Saya sebagai orangtua tidaklah ingin anak saya jadi orang bodoh terutama menyangkut masalah agama, maka di saat mereka

¹⁸ Maryam. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 13 Maret 2012.

masih kecil saya sudah ajak mereka untuk shalat walaupun pengetahuan tentang shalat dan mengajak anak-anak untuk selalu berbuat kebajikan dan meninggalkan kedjaliman”.

Sebagai manusia, anak tidaklah pernah lepas dari masalah, setiap orang yang hidup pasti mengalami masalah, masalah adalah bahagian dari kehidupan. Namun walaupun masalah itu adalah sesuatu yang sangat wajar bukan berarti tidak perlu untuk di selesaikan, justru itulah tugas dari kehidupan ini terutama bagi orangtua untuk anaknya. Orangtua merupakan tumpuan anak, jadi orangtua itu tidak boleh lepas tangan, anak seharusnya harus di kontrol dan diperhatikan untuk kehidupan masa depan mereka agar tidak terjadi masalah yang akan menimbulkan gejolak. Secara garis besar orangtua tidaklah ingin anaknya menyesal khususnya di Kelurahan Siborang Lingkungan VI disini orangtua sangat senang terhadap anak-anak mereka, terlihat dari cara mereka berkomunikasi dalam rumah juga dari keterangan beberapa orangtua, seperti bu Fatimah Husni Nasution mengatakan:

“Saya selalu memperhatikan anak saya, kalau tidak nanti lama-kelamaan mereka akan jauh dari rumah. Nah, setiap anak saya dapat masalah, saya akan ajak langsung untuk bicara dengan keluarga baru masalah yang ia hadapi kami cari jalan keluarnya, mudah-mudahan sampai hari ini perhatian kami terhadap masalah anak masih tetap kuat”.¹⁹

Untuk menjalin persaudaraan yang baik antara sesama muslim, orangtua harus membiasakan anak-anak untuk silaturahmi agar terjalin persaudaraan yang kuat. Sebagai orangtua berkeinginan anak-anaknya dapat mengenal saudaranya dengan baik agar hubungan kekeluargaan tidak terputus. Dengan demikian orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI berusaha membiasakan anak-anaknya agar tetap menjaga silaturahmi.

Hal ini orangtua perlu mengenalkan nilai-nilai agama sebagai pondasi untuk meningkatkan keimanan bagi anak. Selain itu orangtua juga dapat memberikan pendidikan ibadah agar anak lebih dekat dengan sang Khalik. Maka dengan itu intensitas keimanan yang

¹⁹ Fatimah. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

kuat akan lahir moral yang baik, pendidikan yang baik dapat dituangkan dalam keluarga yaitu kedua orangtuanya sehingga menghasilkan perilaku yang baik dari diri anak. Tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku.

C. Kendala Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat pada Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan, dan orangtua di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.

Efendi menyatakan bahwa kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat pada anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI adalah sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai kesibukan orangtua yang mencari nafkah sehingga kurang perhatian terhadap anak-anak terabaikan pendidikan keagamaannya.²⁰

Sedangkan menurut Bapak Herman Siregar menjelaskan bahwa kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam mendidik anak-anak mulai dari kecil sehingga anak-anak, bapak-bapak sibuk cari kerja nafkah dan nongkrong di warung-warung pada malam hari dan tidak memperhatikan aktivitas anak mereka.²¹

Kepala Lingkungan VI Siborang Bapak Parlagutan Harahap menyatakan bahwa, kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat pada anak adalah salah satunya kurangnya sarana dan prasarana pendidikan dan rendahnya pendidikan agama orangtua kurang minat orangtua dalam membina ibadah anak. Selain itu faktor kemajuan zaman juga sangat

²⁰ Efendi. Orangtua anak, wawancara di kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

²¹ Herman. Orangtua anak, wawancara di kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

mempengaruhi aktivitas masyarakat sehingga mereka lalai dalam kehidupan sehari-hari. Dan pengaruh lingkungan yang lebih dominan beragama Kristen di Kelurahan ini yang menjadi pengaruh kepada anak sehingga mereka lupa akan kewajiban mereka dalam melaksanakan shalat karena kebanyakan bermain. Kelalaian inilah yang membuat kurangnya perhatian mereka terhadap ibadah mereka.

Menurut Ibu Remiati yang menjadi kendala meningkatkan pengamalan shalat anak Kelurahan Siborang Lingkungan VI adalah kemajuan teknologi dimana-mana, jaringan facebook yang dapat mempengaruhi peningkatan pengamalan shalat anak di kelurahan ini. Kebanyakan bergaul keluar rumah sehingga dapat membuat mereka lupa terhadap pendidikan Islam dan dalam hal ini kurangnya kebijakan dan perhatian orangtua dalam membina pendidikan keagamaan mereka. Bila anak tidak diingatkan mereka akan merugi, karena pengaruh teman bergaul dan jaringan internet itu akan dapat membuat anak menjadi malas.²²

Selain dari itu Ibu Mariani Hutasuhut menjelaskan bahwa kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak adalah banyaknya permainan atau hiburan yang dapat membuat anak-anak lalai untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat banyak anak-anak yang asyik bermain *Game Playtasion* dan di HPnya sehingga membuat mereka lalai dan keasyikkan dalam bermain.²³

Bapak Arman menambahkan bahwa salah satu yang paling mendasar yang menjadi kendala dalam meningkatkan keagamaan pada anak di Kelurahan Siborang Lingkungan ini adalah faktor lingkungan di sekitarnya yang lebih banyak menganut agama Kristen dibandingkan agama Islam sehingga masyarakat kurang mengontrol batas-batas mereka

²² Remiati. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

²³ Mariani. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

dalam bergaul di lingkungan itu, yang lebih menyedihkan lagi masyarakat ini tidak mengetahui kapan waktu masuknya shalat Dzuhur dan Ashar yang dipengaruhi bergaul dan bermain tadi.²⁴

Sedangkan menurut Ibu Adawiyah Harahap menjelaskan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat pada anak dalam menyuruh melaksanakan shalat kebanyakan anak dalam keadaan capek setelah pulang sekolah sehingga membuat mereka malas dalam menjalankan shalat, dan ketika hendak melaksanakan shalat subuh keadaan anak lelap dalam tidur mereka sehingga malas untuk bangun.²⁵

Sejalan dengan pernyataan di atas Budi Harahap selaku anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI menyatakan bahwa, yang menjadi kendala baginya dalam meningkatkan pengamalan shalat yaitu keasyikan bermain dengan teman-teman dan melalai waktu shalat terutama waktu shalat Dzuhur dan Ashar dan tiba subuh malas untuk terbangun.²⁶

Bapak Harun Nasution menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di lingkungan ini adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam mendidik anak-anak mulai dari kecil, kurang memperhatikan untuk membimbing anak-anaknya. Dampak yang terjadi adalah maka anak akan malas dalam melaksanakan perintah Allah SWT, dan orangtua yang sibuk mencari nafkah, nongkrong di warung-warung pada malam hari bahkan mereka lupa untuk memperhatikan aktivitas anak-anak mereka dan kurangnya pendidikan disebabkan keterbatasan biaya sekolah.²⁷

Selain itu Ibu Mardiyah Harahap menyatakan bahwa kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak adalah kemajuan teknologi salah satunya yang paling berdampak besar yang mempengaruhi pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.

²⁴ Arma. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

²⁵ Adawiyah. Orangtua anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

²⁶ Budi .Anak, wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

²⁷ Harun Nasution. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

Pendidikan pembinaan mereka terhadap agama juga tidak terlalu mendalam apalagi karena jenjang pendidikan yang terbatas dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai.²⁸

Sajalan dengan hal ini Bapak Marasuhut mengatakan bahwa perbedaan agama yang lebih dominan beragama Kristen di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ini salah satu kendalanya yang menjadi kelalaian bagi masyarakat untuk menjalankan tugasnya selaku ummat Islam dan kewajiban mereka dalam mendidik ibadah anak serta kemajuan teknologi yang tidak dapat dipilter oleh masyarakat terutama terhadap anak-anak dan kurangnya kesadaran orangtua terhadap tanggung jawab mereka selaku pendidik utama dalam suatu keluarga.²⁹

Bapak Junaidi mengatakan bahwa kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ini adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan terutama tempat mengaji di lingkungan ini ditambah kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak terfokus untuk memperhatikan perkembangan pendidikan anak.³⁰

Sedangkan menurut ibu Fatimah Harahap menjelaskan bahwa problem dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ini adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam menerapkan pendidikan kepada anak terutama dalam meningkatkan keagamaan dan pendidikan ibadah anak. Selain itu tekhnologi yang semakin canggih yang dapat mempengaruhi motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

²⁸ Mardiyah Harahap. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

²⁹ Marahasuhut. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

³⁰ Juneidi. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

di rumah, sehingga orangtua lalai dalam memberikan perhatian kepada anak disebabkan karena kurangnya tanggung jawab selaku orangtua.³¹

Selain dari itu, ibu Cesniawati menjelaskan bahwa kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ini adalah karena faktor ekonomi yang menyebabkan orangtua hanya sibuk mencari nafkah sehingga kurang dalam mengontrol pendidikan keagamaan anak di rumah.³²

Sementara ibu Emmi menyatakan bahwa kendala orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ini adalah diakibatkan faktor usia anak yang semakin meranjak remaja dimana anak hanya memetingkan bermain saja tanpa menghiraukan arahan dan nasehat orangtua dan dibarengi dengan adanya teknologi yang semakin canggih menyebabkan mereka selalu terlena dengan kesibukan-kesibukan yang mereka jalani.³³

Menurut Evi Harahap menjelaskan bahwa yang menjadi kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ini adalah faktor ekonomi sehingga orangtua sibuk dengan mencari nafkah sehingga kurang dalam memberikan pendidikan ibadah anak.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka yang menjadi kendala dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI ini adalah kurangnya peranan orangtua dan kesadaran orangtua dalam menerapkan nilai-nilai agama yang dikarenakan orangtua sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang mereka miliki sehingga kurangnya mengontrol anak dalam melaksanakan shalat.

³¹ Fatimah Harahap. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

³² Cesniawati. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

³³ Emmi. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

³⁴ Evi Harahap. Orangtua anak, Wawancara di Kelurahan Siborang Lingkungan VI, 14 Maret 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tanggungjawab orangtua terhadap pengamalan shalat di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidimpuan yaitu begitu baik dalam meningkatkan pengamalan shalat dimana orangtua selalu mendidik dan membina keagamaan terhadap anak terutama dalam pengamalan shalat anak yang selalu membiasakan anak untuk membiasakan anak untuk melaksanakan shalat, baik di rumah maupun pergi ke mesjid.
2. Kendala peningkatan pengamalan shalat pada anak Kelurahan Siborang Lingkungan VI adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak sementara anak-anak belum banyak mengetahui tentang keagamaan, banyaknya hiburan dan permainan yang dapat membuat anak lalai dan lupa untuk beribadah, sarana dan prasana pembinaan ibadah yang masih sederhana, masih rendahnya pendidikan orangtua, kesibukan orangtua mencari nafkah akibat ekonomi yang menimbulkan anak kurang diperhatikan dan kemajuan zaman yang semakin maju, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi anak.

3. Solusi untuk mengantisipasi kendala peningkatan pengamalan shalat anak adalah masyarakat dan Kepala Lingkungan mengusulkan kepada orangtua untuk membicarakan tentang bagaimana cara meningkatkan pengamalan shalat anak, Alim ulama membina keagamaan masyarakat dan mendidik anak-anak di Musholla serta menerapkan syari'ah. Tokoh masyarakat berupaya menyamakan persepsi pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran-Saran

1. Bagi orangtua supaya benar-benar memperhatikan keagamaan anaknya mulai dari kecil, dengan mengusahakan memberikan pembinaan menurut pertumbuhan dan perkembangan anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Bagi anak agar mengikuti Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Kelurahan Siborang Lingkungan VI dengan baik dan menjauhi perbuatan cela.
3. Bagi orangtua hendaknya menanamkan, membina, mengarahkan pendidikan agama kepada anak-anak yang baik.
4. Bagi tokoh masyarakat agar dapat menyatukan persepsi tentang agama dan menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat.
5. Bagi para ulama hendaknya lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagi Pemerintah/ Departemen Agama seharusnya memperbanyak sarana dan prasarana yang dapat menunjang perilaku keagamaan khususnya bagi anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Dahlan Aziz, *Ensiklopedi Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, Jakarta : PT.Ikhtiar Baru VAN HOEVE, 1996.
- Ali Al-Jamanatul, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : J-ART, 2005.
- Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2007.
- Al-Qur'an Surat Asy-Syuara' ayat 214, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI.
- Amuli Jawad, *Rahasia Ibadah*, Bogor : PT. Cahaya, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz Abdul Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, PT. Ichtiyar Baru VAN HOUVE, 1996.
- Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Baker Abu Muham, *Terjemahan Subulussalam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1888.
- bin Wahab Sa'id bin 'Ali Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Al-Mahra, 2009.
- Bin Wakaf Syaid Al-Aathani, *Panduan Shalat*, Jakarta : Al Mahira, 2008.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Darajat Dzakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darajat Dzakiah, *Ilmu Fiqh*, Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1982.
- Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Pustaka, 1995.

- Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah*, Revisi terjemah oleh Lajnan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2007.
- Hadi Amru dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hariyanto Sento, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005.
- Hasan Abdul & Ali Abdul hayyi Al-Hasani, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: PT Melton Ritra, 1992.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ibnu Al-Hafiz Hajar Al-Akilani, *Bulughul*, Mekkah : Al-Azhar, 1378.
- J.Moleong 35 Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Karim Abdul, *Hukum Perdata*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Misrih Adib Musthofa, *Terjemahan Shih Muslim, Jilid IV*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Muhammad Al-Imam Asy-syaukani, *Nailul Author*, Semarang: CV.Asy-Syfa, 1994.
- Noer Hery Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Rifa'I Mohammad, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang : karya Toha putra, 1978.
- Ritonga Rahman, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997.
- Sabri M.Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998
- Santoso Ananda, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika Putra Perss, t.th.
- Shonhajr Abdullah, *Terjemahan Sunan ibn Majah*, Semarang: CV. Asy-Syfa,tt.

- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sumanto Wasty dan Hendiyat Soetopo, *Dasar-dasar Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Thoib Ahmad, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, Bogor : Kencana, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman Muhammad Najati , *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2000.
- Widagho Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yasyin Sulehan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Citra Media, 2007.
- Yunus Mahmud, *Terjemahan tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : Hidakarya Agung, t.th.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : **NURUL HIKMAH KOTO**
- b. NIM : 07 311 0022
- c. Tempat/Tgl Lahir : Pematang Siantar, 03 Desember 1988
- d. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah, PAI-1
- e. Alamat : Jln. SM. Raja Kel. Siborang Link. VI
Kota Padangsidempuan

2. Orang Tua

- a. Ayah : Rahmad Koto
Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : Zuraidah Hutasuhut
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. SM. Raja Kel. Siborang Link. VI
Kota Padangsidempuan

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri No. 1234596 Pematangsiantar, tamat tahun 2001
- b. MTs Al-Khairiyah Pematangsiantar, tamat tahun 2004
- c. MAN Pematangsiantar, tamat tahun 2007
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2007 sampai dengan sekarang

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kegiatan keagamaan anak dirumah

1. Pengamalan shalat

B. Bentuk tanggung jawab orangtua di Lingkungan VI Kelurahan Siborang

1. Mengontrol shalat anak

C. Upaya orangtua dalam mengantisipasi kendala kegiatan keagamaan anak dirumah

1. Meningkatkan pengetahuan anak di rumah
2. Memberikan hukuman kepada anak
3. Menjadi teladan dan contoh yang baik kepada anak di rumah
4. Usaha yang dilakukan orangtua dalam membina pendidikan anak di rumah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Lingkungan VI Kelurahan Siborang

1. Berapa banyak Jumlah penduduk di Kelurahan Siborang?
2. Agama masyarakat
3. Bagaimana tingkat Pendidikan masyarakat lingkungan VI Kelurahan Siborang Lingkungan VI?
4. Bagaimanakah pandangan Bapak terhadap pengamalan shalat anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI?

B. Wawancara dengan orangtua di Lingkungan VI Kelurahan Siborang

1. Apa kegiatan pengamalan shalat anak dalam keluarga bapak/ ibu ?
2. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat 5 waktu?
3. Apakah bapak/ibu menyuruh anak berperilaku yang baik?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui tata cara shalat anak?
5. Apakah bapak/ibu membiasakan shalat kepada anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menyuruh shalat anak di rumah atau di mesjid?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memberi sugesti agar anak rajin shalat?

C. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi orangtua dalam memberikan kegiatan keagamaan anak

1. Apa faktor-faktor yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam menyuruh anak dalam melaksanakan shalat?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam menerapkan akhlak kepada anak?

D. Upaya orangtua dalam mengantisipasi kendala kegiatan keagamaan anak di rumah

1. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengantisipasi pengamalan shalat anak?

E. Wawancara dengan anak di Lingkungan VI Kelurahan Siborang.

1. Apa kegiatan yang anda lakukan di rumah?
2. Apakah bapak/ibu menyuruh anda shalat?
3. Pernahkah anda lalai dalam melaksanakan shalat?



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website: <http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 27 Maret 2012

Nomor : Sti.14/L.B4/PP.00.9/610 /2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Lurah Siborang Lingkungan VI
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hikmah Koto
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 310 0022
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Jl. SM. Raja Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak
Di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. H. Arwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN WEK – V
LINGKUNGAN VI (ENAM)**

**SURAT PENGANTAR
Nomor : 470/III/441. 005/2012**

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : PARLAGUTAN HARAHAAP
Jabatan : Kepala Kingkungan VI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : NURUL HIKMAH KOTO
Tempat/Tgl Lahir : Pematang Siantar, 3 Desember 1988
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Gol Darah : O
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 07 310 0022
Alamat : Jl. SM Raja

Surat keterangan ini diberikan untuk: Keperluan.

Bahwa yang bernama diatas benar-benar telah melakukan
penelitian di Kelurahan Siborang Lingkungan VI

Demikian diperbuat agar bapak memaklumi

Padangsidimpuan, maret 2012

